

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Terhitung sejak bulan Februari hingga Oktober, media di Indonesia masih saja hangat membahas mengenai kasus penyanderaan pilot Susi Air berkebangsaan Selandia Baru oleh KKB Papua yang bernama Phillip Mark Mehrstens. Pasalnya kasus tersebut dikabarkan sudah 8 bulan Phillip disandera oleh KKB Papua dan belum ada tanda-tanda akan dibebaskan. Dalam pemberitaan media *online* Kompas.com pada tanggal 8 Juli 2023 dikatakan bahwa Komnas HAM tidak memberikan respon tegas terkait pelanggaran HAM dan seolah lepas tangan terkait kasus penyanderaan pilot Susi Air tersebut.¹ Komnas HAM pun disebut tidak selantang biasanya dan dinilai pasif jika dibandingkan seperti kasus kekerasan di Papua sebelumnya, salah satunya kasus kerusuhan di Wamena yang menewaskan belasan warga sipil di Papua.

Sedangkan dalam pemberitaan media *online* Mediaindonesia.com dijelaskan bahwa Kepala Pusat Penerangan Tentara Nasional Indonesia (Kapuspen TNI) Laksamana Muda Julius Widjojono menegaskan bahwa TNI tidak diam saja dalam upaya membebaskan pilot Susi Air yang disandera KKB Papua sejalan dengan Presiden Joko Widodo.² Sebelumnya Presiden Jokowi pun menegaskan pula bahwa pemerintah tidak diam saja dalam upaya membebaskan Phillip Mark Mehrstens. Dikatakannya pemerintah sudah berupaya keras, hanya saja pemerintah tidak bisa membuka apa saja yang sudah diupayakan dan apa saja yang sudah dikerjakan di lapangan. Hal tersebut disampaikan karena berkaitan dengan operasi

¹ Kompas.com. 2023. *Mempertanyakan Sikap Komnas HAM Dalam Kasus Penyanderaan Pilot Susi Air*. Diakses dari <https://nasional.kompas.com/read/2023/07/08/10165101/mempertanyakan-sikap-komnas-ham-dalam-kasus-penyanderaan-pilot-susi-air>. Pada tanggal 18 Juli 2023, 10:13 WIB.

² Media Indonesia. 2023. *TNI Tegaskan Terus Berupaya Bebaskan Kapten Phillip dari KKB*. Diakses dari <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/595361/tni-tegaskan-terus-berupaya-bebaskan-kapten-philip-dari-kkb>. Pada Tanggal 18 Juli 2023, 10:20 WIB.

strategi yang diharuskan tertutup agar tidak adanya kebocoran strategi dan dapat mengancam jiwa Phillip.

Alasan mengapa pemberitaan penyanderaan pilot Susi Air tersebut penting untuk diteliti yaitu menurut Mahfud MD selaku Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan (Menko Polhukam) melalui media *online* Indonesiabalik.id mengatakan bahwa ia telah mengkategorikan Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) Papua serta seluruh organisasi dan orang-orang yang tergabung di dalamnya serta yang mendukung gerakan tersebut sebagai teroris. Hal ini juga ditambahkan terkait pemerintah yang menetapkan KKB Papua sebagai teroris dengan referensi UU Nomor 5 Tahun 2018 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme.³ Terorisme merupakan salah satu kejahatan yang dikategorikan sangat berbahaya dengan dampak yang sangat kompleks. Adanya tindak ancaman, kekerasan bahkan pembunuhan secara sengaja yang dilakukan para teroris ini menjadikan negara memerlukan adanya tindak pencegahan agar masyarakat dapat selalu merasa aman di lingkungannya masing-masing. Sasaran terorisme dalam mengincar tujuan dan kepentingan pribadi maupun kelompok ini yang menjadikan latar belakang hilangnya nyawa para korban secara tidak manusiawi. Dilihat dari hal tersebut, aksi terorisme tidak bisa dipandang remeh keberadaannya. Selain itu, penyanderaan warga negara asing ini dapat mengancam ketentraman hubungan diplomatik antara Indonesia dan Selandia baru jika kasus ini terus berlanjut.

Jika diperhatikan, pemberitaan di media manapun khususnya Indonesia sama sekali tidak pernah redup terkait aksi terorisme ini. Tentu saja, fenomena dari aksi terorisme dan beberapa dari bentuk tindak kekerasan menjadi sebuah gejala umum yang terjadi pada masyarakat di dunia. Junaid (Junaid, 2013, p. 119) mengatakan, terorisme yang ada di dunia ini akan selalu terjadi dan dihadapi oleh seluruh masyarakat dunia. Hal ini juga menyebabkan adanya keresahan dan mengganggu ketentraman dari kehidupan bermasyarakat. Dalam jurnal yang sama

³ Indonesiabalik.id. 2021. *Pemerintah Tetapkan KKB Papua Jadi Kelompok Teroris*. Diakses dari <https://indonesiabalik.id/videografis/pemerintah-tetapkan-kkb-papua-jadi-kelompok-teroris#:~:text=indonesiabalik.id%20%2D%20Pemerintah%20melalui%20Menteri,mendukung%20gerakan%20tersebut%20sebagai%20teroris>. Pada tanggal 18 Juli 2023, 09:25 WIB.

disebutkan pula bahwa di berbagai negara di dunia pun telah terjadi adanya kejahatan terorisme baik di negara maju maupun di negara berkembang sekalipun. Aksi teror yang telah memakan korban tanpa pandang bulu ini menyebabkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam kongresnya di Wina Austria tahun 2000 mengangkat tema “*The Prevention of Crime and The Treatment of Offenders*” menyebutkan terorisme sebagai suatu perkembangan perbuatan yang dilakukan menggunakan kekerasan ini perlu mendapat perhatian. Menurut Muladi (Junaid, 2013, p. 119), terorisme merupakan kejahatan luar biasa (*Extraordinary Crime*) yang membutuhkan penanganan dengan cara-cara luar biasa (*Extraordinary Measure*) dengan alasan sebagai berikut:

- a. Terorisme merupakan perbuatan yang menciptakan bahaya terbesar (*the greatest danger*) terhadap hak asasi manusia. Dalam hal ini hak asasi manusia untuk hidup dan hak asasi manusia untuk bebas dari rasa takut.
- b. Target terorisme yang bersifat *random* atau *indiscriminate* yang cenderung mengorbankan orang-orang tidak bersalah. Dalam hal ini seringkali terjadi jika terdapat sebuah pengeboman di tempat ibadah saat para jemaat sedang melakukan ibadahnya masing-masing.
- c. Kemungkinan digunakannya senjata-senjata pemusnah massal dengan memanfaatkan teknologi modern. Dalam hal ini seperti penggunaan bom pada pelaku bom bunuh diri juga senjata tembak yang dapat membunuh secara massal secara singkat.
- d. Kecenderungan terjadinya sinergi negatif antar organisasi terorisme nasional dengan organisasi internasional. Dalam hal ini kita sudah mengalami adanya teror yang dilakukan organisasi ISIS. dikutip dari publikasi Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) organisasi tersebut merupakan organisasi pewaris resmi Al-Qaeda yang berasal dari Negara Irak.
- e. Kemungkinan kerjasama antara organisasi teroris dengan kejahatan yang terorganisasi baik yang bersifat nasional maupun internasional.
- f. Dapat membahayakan perdamaian dan keamanan internasional.

Salah satu bentuk adanya serangan terorisme di Indonesia sendiri yaitu konflik Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) yang berasal dari Papua. Dapat dilihat bahwa insiden penembakan akibat konflik bersenjata KKB ini terus memakan korban jiwa baik dari warga sipil, tokoh masyarakat hingga aparat keamanan sekalipun. Salah satu peristiwa yang diakibatkan oleh KKB Papua ini terjadi pada tanggal 25 April 2021 dimana Kepala Badan Intelijen Negara Daerah (Kabinda) Papua, Mayjen TNI Anumerta I Gusti Putu Danny Karya Nugraha gugur tertembak oleh KKB Papua di Beoga, Kabupaten Puncak, Papua.⁴ Beliau merupakan perwira tinggi TNI pertama yang meninggal karena insiden baku tembak yang dilatarbelakangi penghadangan dan penyerangan terhadap rombongan kepala BIN Papua. Nasib baiknya, Kelompok pro-kemerdekaan Papua, Tentara Pembebasan Nasional Papua Barat – Organisasi Papua Merdeka (TNPB-OPM) mengklaim akan bertanggung jawab atas insiden baku tembak tersebut. Mengikuti insiden tersebut, hal ini dikatakan bisa dijadikan momentum bagi pemerintah untuk “mengevaluasi pendekatan” dan menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikan konflik bersenjata di wilayah Beoga tersebut.⁵

Mengenai hal tersebut, pembahasan terorisme ini sangat mengundang media untuk memberitakan kronologi serta penanganan pemerintah terkait terorisme tersebut. Media juga seringkali digunakan sebagai salah satu perantara yang digunakan pemerintah. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan himbauan bagi masyarakat agar tidak panik dan resah terkait perilaku terorisme tersebut. Tetapi tidak hanya itu saja, pemberitaan di media manapun juga tentu tidak terlepas dari adanya spekulasi maupun opini-opini masyarakat di dalamnya. Karena opini-opini masyarakat tersebut, muncullah pemikiran serta mindset tertentu yang dapat membantu media dalam mewujudkan tujuan yang dianut oleh platform media pemberitaan *online* tersebut. Alasan mengapa diambilnya media *online* untuk

⁴ Muhammad Hafiz. 2021. *Tinjauan Hukum Penetapan Kelompok Kriminal Bersenjata Papua Sebagai Teroris Dalam Perspektif Hukum Pidana Nasional* (Jurnal Hukum Mimbar Justitia Fakultas Hukum Universitas Suryakencana). Diakses pada tanggal 18 Juli 2023, 09.35 WIB.

⁵ BBC News Indonesia. 2021. *Penembakan di Papua: Jenderal Bintang Satu TNI Meninggal, Pemerintah Sebut 'KKB Teroris'*. Diakses dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-56889526>. Pada tanggal 18 Juli 2023, 09:49 WIB.

diteliti yaitu menurut Asri (Pangestu & Putri, 2022), media pemberitaan *online* telah mengambil alih media cetak dan televisi sebagai sumber pemberitaan populer. Sifat media *online* yang dapat menjangkau khalayak luas secara cepat dan fleksibel ini menjadikan informasi yang disampaikan dapat mempengaruhi khalayak lebih banyak dibanding media lainnya.

Salah satu karakteristik khalayak yang hidup di dunia modern yaitu tak terpisahnya manusia dari kehidupan teknologi. Berbagai sarana informasi yang mudah diakses dimana dan kapan saja atau berbagai kecanggihan *high technology* sudah menjadi konsumsi sehari-hari masyarakat. Keberagaman dari berbagai media berbasis teknologi yang mencakup informasi pada saat ini menjadi sarana paling efektif dalam membentuk sikap, perilaku dan persepsi masyarakat. Dengan begitu, pengetahuan masyarakat terkait memilah dan memilih informasi yang sangat mudah diakses ini sangat dibutuhkan untuk mendeteksi bobot esensi dari suatu informasi yang disampaikan media teknologi.⁶ Perkembangan teknologi yang sudah disebutkan diatas ini membuat media massa kemudian beralih kepada penggunaan media *online*. Adanya media online ini semakin memajukan masyarakat dalam pengaksesan informasi yang dibutuhkan selama *device* atau alat yang digunakan terkoneksi dengan internet. Hal ini juga sangat berlaku bagi wartawan yang bekerja pada media-media di Indonesia maupun dunia. Wartawan dapat secara cepat dan dapat tersebar dengan luas terkait penyampaian informasi yang didapatkan. Dalam hal ini juga wartawan dapat menulis berita dimana dan kapan saja bahkan di lokasi kejadian sekalipun.

Dalam hal ini, masyarakat dapat memperoleh informasi dari mana saja dan kapan saja, salah satunya yaitu berasal dari media massa. Media massa ini memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi kepada khalayak luas. Menurut McLuhan (Sujoko & Bilqisth, 2022), pada tataran yang lebih ekstrem, media massa itulah yang merupakan pesan untuk dikonsumsi oleh masyarakat yang disebut sebagai *medium is the message*. Dengan semakin berkembang pesatnya suatu

⁶ Laili Khoirun Fatma Nida. 2014. *Persuasi Dalam Media Massa (Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Kudus)*. Diakses pada tanggal 11 Januari 2023, 01.53

zaman, media massa juga mengalami perubahan yang semakin signifikan di era modern dewasa ini. Peralihan media massa yang pada awalnya hanya media cetak dan televisi sekarang mulai beralih ke dalam *new media*. *New media* ini semakin marak perubahannya seperti yang dapat kita lihat yaitu semakin banyaknya media *online* dari berbagai bidang perusahaan. Proses media *online* ini jelas jauh lebih cepat dan tidak membutuhkan pembuatan pada *setting visual*, film dan sebagainya. Yang lebih penting lagi, media *online* sama sekali tidak membutuhkan kertas. Dengan penggunaan kertas yang dicetak pada industri penerbitan, hal ini dapat memakan biaya lebih hanya untuk biaya produksinya saja. Tidak hanya itu, hasil cetakan juga perlu untuk dikirim menggunakan sistem kirim tercepat agar berita dapat tersampaikan secara aktual.⁷

Saking pesatnya perkembangan media *online* tersebut, jurnalisme pada media *online* seringkali mengorbankan prinsip-prinsip dasar jurnalisme seperti akurasi berita demi mengejar kecepatan berita yang akan dirilis. Tidak hanya itu, jurnalisme juga seringkali menjadi sorotan karena dianggap tidak mengedepankan objektivitas terkait akurasi, *fairness*, kelengkapan dan imparialitas. Jurnalisme acapkali dinilai hanya untuk mengejar keinstanan. Hal ini yang kerap kali menjadi suatu masalah. Di satu sisi media *online* sangat mendukung dalam penyebaran informasi yang jauh lebih cepat dari media konvensional, namun di sisi lain kecepatan dari era modern ini malah mengorbankan prinsip-prinsip dasar jurnalisme seperti yang telah disebutkan diatas.⁸

Berbagai media *online* di Indonesia seperti CNNIndonesia.com, Detik.com, Tempo.co, Kompas.com, MediaIndonesia.com serta media *online* lainnya yang turut aktif memberitakan perkembangan kasus penyanderaan pilot Susi Air oleh KKB Papua. Dengan beredarnya berita tersebut di banyak platform media pemberitaan, hal ini menandakan bahwa isu penyanderaan pilot Susi Air ini

⁷ I Made Suyasa, I Nyoman Sedana. *Mempertahankan Eksistensi Media Cetak Di Tengah Gempuran Media Online*. 2020. Hal. 59. Diakses pada tanggal 27 Mei 2023, 06.37.

⁸ Christiany Juditha. 2013. *Akurasi Berita dalam Jurnalistik Online (Kasus Dugaan Korupsi Mahkamah Konstitusi di Portal Berita Detiknews)*. Hal 16. Diakses Pada Tanggal 11 Januari 2023, 02.08.

menjadi isu yang penting dan dapat menarik minat masyarakat. Terlihat sudah berjalan 8 bulan kasus tersebut berjalan, isu tersebut masih banyak diperbincangkan bahkan di media sosial. Dalam hal ini, pemberitaan dari media *online* Kompas.com dan MediaIndonesia.com menjadi dua diantara banyaknya platform berita di media *online* yang aktif memberikan setiap perkembangan kasusnya.

Alasan dipilihnya kedua media tersebut untuk diteliti yaitu mengikuti penuturan menurut Elina, (Pratiwi & Sriwartini, 2021) kedua media tersebut memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik di mata masyarakat. Pada tahun 2018, Kompas.com tercatat sebagai salah satu media Indonesia yang terdaftar secara resmi di lembaga pengecekan fakta tingkat internasional atau *International Fact-Checking Network (IFCN)* dan merupakan pionir media di Indonesia. Dibuktikan dengan terpilihnya Kompas.com sebagai *Trusted Online Media* atau media daring terpercaya di Gala Awards Superbrands 2019. Ditambah Jakob Oetama yang dikenal sebagai pendiri Kompas Gramedia selalu menekankan pentingnya nilai-nilai humanisme.⁹ Hal tersebut selaras dengan pembahasan hak asasi manusia yang diinginkan KKB Papua dengan prinsip dari Jakob Oetama yang mementingkan humanisme.

Untuk MediaIndonesia.com sendiri, media ini didirikan oleh Teuku Yousli Syah. MediaIndonesia.com bergandengan dengan Surya Paloh pada tahun 1987 juga berada di bawah naungan PT. Citra Media Nusa Purnama. Surya Paloh juga merupakan pemilik dari berbagai media dan ketua umum dari Partai Nasional Demokrat atau NasDem. Mengutip dari republika.co.id, kader dari partai NasDem sendiri yaitu Sonny Arsin Wanimbo diduga menjadi salah satu pemasok senjata api untuk KKB Papua pada tahun 2021.¹⁰ Hal ini selaras dengan pembahasan terkait

⁹ Annisa Fauziah. 2020. *Pegang Teguh Nilai Humanisme, Jakob Oetama Bertekad untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Indonesia*. Diakses dari <https://depok.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-09730036/fixriaupesisir.pikiran-rakyat.com>. Pada tanggal 11 Agustus 2023, 12:30 WIB.

¹⁰ Febrianto Adi Saputro. 2021. *Pecat, Kader NasDem Diduga Terlibat Danai Senpi KKB*. Diakses dari <https://news.republika.co.id/berita/quw6of396/pecat-kader-nasdem-diduga-terlibat-danai-senpi-kkb>. Pada tanggal 11 Agustus 2023, 12:48 WIB.

terorisme yang dilakukan oleh KKB Papua dengan kasus dari kader partai NasDem yang diketuai oleh Surya Paloh tersebut.

Berdasarkan hasil analisa data melalui similarweb.com, Kompas.com dan Mediaindonesia.com mempunyai perbedaan ranking *website* di Negara Indonesia dengan rentang sebanyak 554 peringkat. Kompas.com berada pada ranking 14 sedangkan Mediaindonesia.com berada pada ranking 568 sesuai peringkat *website* di Indonesia. Total visitor dari kedua media tersebut dimenangi oleh Kompas.com sebesar 443.800.000 visitor dan Mediaindonesia.com sebesar 12.760.000 visitor. Berikut adalah detail ranking media *online* Kompas.com dan Tribunnews.com berdasarkan hasil analisa data melalui similarweb.com.

Tabel 1.1 Peringkat Media

<i>No</i>	<i>Site</i>	<i>Rank in Indonesia</i>	<i>Total Visits</i>	<i>Monthly Visits</i>	<i>Pages Per Visit</i>	<i>Visit Duration</i>
1	Kompas.com	#14	443.8 M	147.9 M	2.50	03:47
2	Mediaindonesia.com	#568	12.76 M	4.256 M	1.75	02:07

Sumber : similarweb.com, 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat terdapat perbedaan yang signifikan dari peringkat *website* kedua media tersebut. Pada tabel tersebut terlihat Kompas.com mempunyai dua peringkat lebih unggul jika dibandingkan dengan Mediaindonesia.com. Total kunjungan dari kedua situs tersebut pun dapat dilihat bahwa Kompas.com masih unggul lebih dari 430 juta kunjungan dibandingkan dengan Mediaindonesia.com. Untuk kunjungan situs per bulannya, Kompas.com masih mengungguli jumlah dengan total 147 juta lebih kunjungan, sedangkan Mediaindonesia.com hanya mendapatkan total 4 juta kunjungan saja. Untuk rata-rata kunjungan per halamannya, Kompas.com mempunyai rata-rata durasi pengunjung sebanyak 2 halaman. Sedangkan Mediaindonesia.com hanya 1 halaman saja. Dan untuk durasi kunjungan *website*, Kompas.com masih mengungguli rata-rata 3 menit kunjungan. Sedangkan Mediaindonesia.com hanya mempunyai rata-rata 2 menit kunjungan saja. Mengikuti hasil *rating* yang dikutip

melalui similarweb.com, Kompas.com dan MediaIndonesia.com memiliki selisih *ranking* yang signifikan. Hal tersebut dapat digunakan sebagai data sementara untuk penelitian *framing* sebagai suatu hal yang dapat ditonjolkan dari sebuah media sesuai dengan landasan penelitian *framing*.

Dari setiap berita Kompas.com dan MediaIndonesia.com yang dirilis, dalam penyebaran informasinya terdapat sebuah pembingkaiian atau *frame*. Dengan begitu, khalayak yang menerima informasi dari berita yang dirilis hanya dapat mengonsumsi berita yang ditonjolkan oleh kedua media tersebut saja. Fakta yang didapat di lapangan pun diolah sedemikian rupa oleh media agar khalayak dapat mengingat bagian tertentu dari hal-hal yang menonjolnya saja. Hal ini pun tidak terlepas dari peran seorang jurnalis dalam meliput dan mengemas suatu informasi agar lebih singkat, padat dan menarik.

Pembingkaiian atau *Framing* mengatakan bahwa media tidak hanya memberikan efek “*what to think about*” tetapi memberikan efek “*how to think about*”. “*how*” disini bermaksud bagaimana caranya agar khalayak memahami dan memikirkan isu atau pembahasan yang sedang dibicarakan bukan hanya sebatas isu atau pembahasan apa yang sedang dibicarakan. Hal ini sangat berhubungan dengan konsep pembingkaiian atau *framing* itu sendiri yang dimana berita tidak hanya berisikan fakta, data dan informasi yang apa adanya, tetapi juga mengandung sebuah perangkat yang di desain dengan sengaja oleh media atau wartawan untuk memberikan suatu pembentukan tentang bagaimana khalayak menafsirkan dan memahami isu yang ada di dalam berita (Butsi, 2019, p. 54).

Pembingkaiian pada setiap pemberitaan yang dibuat mempunyai sudut pandang berbeda dari setiap wartawan. Hal penting dalam sebuah pembingkaiian berita yaitu ketika sesuatu diletakkan dalam *frame*, maka berita tersebut akan memiliki bagian yang terbuang dan ada bagian yang terlihat. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, pembingkaiian ini menjadikan berita hanya menonjolkan suatu hal yang dianggap penting dalam pikiran khalayak. Suatu pembingkaiian melihat dari bagaimana cara seorang wartawan membuat suatu berita atau informasi berdasarkan perspektifnya. Hal ini berpengaruh pada opini dan pandangan publik

karena informasi tersebut sudah dikonstruksi oleh media. Berdasarkan pemberitaan mengenai penyanderaan pilot Susi Air oleh KKB Papua, media Kompas.com dan MediaIndonesia.com ini sangat berpengaruh terhadap opini dan pandangan khalayak yang mengkonsumsi berita tersebut. Hal ini dikarenakan pandangan khalayak terhadap suatu terorisme yang ada di Indonesia maupun dunia ini kebanyakan mempunyai rasa khawatir juga waspada terhadap teror-teror yang dilakukan oleh kelompok-kelompok tersebut.

Alasan peneliti memilih analisis *framing* karena ingin mengetahui bagaimana sebuah media massa dalam membentuk atau membingkai suatu berita yang disampaikan kepada khalayak. Dengan pembingkai yang sudah dibentuk tersebut, media dapat dengan mudah menggiring opini dan mengubah pandangan khalayak terhadap suatu informasi serta membentuk sudut pandang lain dari informasi yang dirilis. Penulis memilih menggunakan model pembingkai Robert N. Entman dalam penelitian ini dikarenakan ingin mengetahui realitas yang terjadi di lapangan melalui teks berita yang sudah dirilis oleh media yang dipilih. Konsep Robert N. Entman ini memiliki penjelasan mengenai penggambaran proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari sebuah realitas yang dibentuk oleh media. Menurut Robert N. Entman, pembingkai ini memiliki empat elemen yaitu *define problem* (pendefinisian masalah), *diagnose cause* (memperkirakan penyebab masalah), *make moral judgement* (membuat pilihan moral), dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Korelasi dengan penelitian ini yaitu empat elemen tersebut digunakan dalam menganalisis pembingkai atau *framing* yang dilakukan oleh media pada berita dirilis. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui penonjolan atau pembentukan yang dilakukan Kompas.com dan MediaIndonesia.com mengenai pemberitaan penyanderaan pilot Susi Air oleh KKB Papua.

Berikut merupakan sepuluh pemberitaan penyanderaan pilot Susi Air oleh KKB Papua yang di dalamnya masing-masing terdapat lima berita dengan periode yang sama. Periode tersebut yaitu dimulai pada tanggal 30 Juni hingga 8 Juli 2023. Berita-berita tersebut di bawah merupakan berita yang akan dianalisis oleh peneliti

dengan menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman. Kesepuluh berita tersebut dipilih berdasarkan kesesuaian tanggal antara media satu dengan media lainnya dan banyaknya berita yang dirilis oleh media tersebut selama bulan Juni hingga Juli 2023.

Tabel 1.2 Media dan Judul Berita

No	Media Online	Periode	Judul Berita	Link
1	Kompas.com	Jumat, 30 Juni 2023	Panglima TNI Buka Suara Terkait Batas Waktu Negosiasi Pembebasan Pilot Susi Air	https://nasional.kompas.com/read/2023/06/30/16534941/panglima-tni-buka-suara-terkait-batas-waktu-negosiasi-pembebasan-pilot-susi
2	Kompas.com	Rabu, 5 Juli 2023	Menanti Pembebasan Pilot Susi Air dan Harapan Resolusi Konflik di Papua	https://nasional.kompas.com/read/2023/07/05/08235671/menanti-pembebasan-pilot-susi-air-dan-harapan-resolusi-konflik-di-papua
3	Kompas.com	Kamis, 6 Juli 2023	Pilot Susi Air Masih Disandera, Eks Ketua Komnas HAM Singgung Soal Perjanjian Jeda Kemanusiaan yang Dibatalkan	https://nasional.kompas.com/read/2023/07/06/16234081/pilot-susi-air-masih-disandera-eks-ketua-komnas-ham-singgung-soal-perjanjian
4	Kompas.com	Jumat 7 Juli 2023	Saat Jokowi Kunjungi Papua di Tengah Penyanderaan	https://nasional.kompas.com/read/2023/07/07/07415291/saat-jokowi-kunjungi-papua-di

			Pilot Susi Air, Seolah Berikan Pesan Bumi Cenderawasih Aman	tengah-penyanderaan- pilot-susi-air-seolah
5	Kompas.com	Sabtu, 8 Juli 2023	Mempertanyakan Sikap Komnas HAM Dalam Kasus Penyanderaan Pilot Susi Air	https://nasional.kompas.com/read/2023/07/08/10165101/mempertanyakan-sikap-komnas-ham-dalam-kasus-penyanderaan-pilot-susi-air
6	MediaIndonesia.com	Jumat, 30 Juni 2023	Bukan Polisi, Uang Rp5 Miliar untuk Tebusan Pilot Susi Air Berasal dari Pemda Papua	https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/593219/bukan-polisi-uang-rp5-miliar-untuk-tebusan-pilot-susi-air-berasal-dari-pemda-papua
7	MediaIndonesia.com	Rabu, 5 Juli 2023	Pemerintah Jangan Ciptakan Preseden Buruk dalam Pembebasan Pilot Susi Air	https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/594506/pemerintah-jangan-ciptakan-preseden-buruk-dalam-pembebasan-pilot-susi-air
8	MediaIndonesia.com	Kamis, 6 Juli 2023	Polisi: Ancaman Pembunuhan Pilot Susi Air bukan Datang dari KKB Egianus Kogoya	https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/594642/polisi-ancaman-pembunuhan-pilot-susi-air-bukan-

				datang-dari-kkb-egianus-kogoya
9	MediaIndonesia.com	Jumat 7 Juli 2023	Soal Penyanderaan Pilot Susi Air, Presiden: Pemerintah tidak Diam Saja	https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/594985/soal-penyanderaan-pilot-susi-air-presiden-pemerintah-tidak-diam-saja
10	MediaIndonesia.com	Sabtu, 8 Juli 2023	TNI Tegaskan Terus Berupaya Bebaskan Kapten Phillip dari KKB	https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/595361/tni-tegaskan-terus-berupaya-bebaskan-kapten-philip-dari-kkb

Sumber: Olah Data Peneliti, 2023

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis *framing* terkait berita penyanderaan pilot Susi Air oleh KKB Papua pada portal berita Kompas.com dan MediaIndonesia.com dengan menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman. Latar belakang ini mendorong peneliti untuk mengangkat penelitian dengan judul “Analisis *Framing* Media Online Mengenai Pemberitaan Penyanderaan Pilot Susi Air Oleh Kelompok Kriminal Bersenjata (Kkb) Papua (Analisis *Framing* Robert N. Entman Mengenai Pemberitaan Penyanderaan Pilot Susi Air Oleh Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) Papua Pada Media Online Kompas.Com Dan Mediaindonesia.Com Edisi 30 Juni – 8 Juli 2023)”.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian tersebut, fokus dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimana pembingkaihan pemberitaan Kompas.com dan MediaIndonesia.com mengenai penyanderaan pilot Susi Air oleh Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) Papua edisi 30 Juni – 8 Juli 2023.”

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti telah merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kompas.com dan MediaIndonesia.com dalam pendefinisian masalah (*define problem*) pada pemberitaan mengenai penyanderaan pilot Susi Air oleh Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) Papua edisi 30 Juni – 8 Juli 2023?
2. Bagaimana Kompas.com dan MediaIndonesia.com dalam memperkirakan penyebab masalah (*diagnose cause*) pada pemberitaan mengenai penyanderaan pilot Susi Air oleh Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) Papua edisi 30 Juni – 8 Juli 2023?
3. Bagaimana Kompas.com dan MediaIndonesia.com dalam membuat keputusan moral (*make moral judgement*) pada pemberitaan mengenai penyanderaan pilot Susi Air oleh Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) Papua edisi 30 Juni – 8 Juli 2023?
4. Bagaimana Kompas.com dan MediaIndonesia.com dalam menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*) pada pemberitaan mengenai penyanderaan pilot Susi Air oleh Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) Papua edisi 30 Juni – 8 Juli 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Kompas.com dan MediaIndonesia.com dalam pendefinisian masalah (*define problem*) pada pemberitaan mengenai penyanderaan pilot Susi Air oleh Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) Papua edisi 30 Juni – 8 Juli 2023.
2. Untuk mengetahui bagaimana Kompas.com dan MediaIndonesia.com dalam memperkirakan penyebab masalah (*diagnose cause*) pada pemberitaan mengenai penyanderaan pilot Susi Air oleh Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) Papua edisi 30 Juni – 8 Juli 2023.
3. Untuk mengetahui bagaimana Kompas.com dan MediaIndonesia.com dalam membuat keputusan moral (*make moral judgement*) pada pemberitaan mengenai penyanderaan pilot Susi Air oleh Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) Papua edisi 30 Juni – 8 Juli 2023.
4. Untuk mengetahui bagaimana Kompas.com dan MediaIndonesia.com dalam menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*) pada pemberitaan mengenai penyanderaan pilot Susi Air oleh Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) Papua edisi 30 Juni – 8 Juli 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu dan kajian komunikasi khususnya bidang kajian pembingkai (*framing*) berita pada media *online*.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan mampu menambah wawasan pengetahuan juga memperluas pengembangan penelitian di bidang komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta manfaat bagi beberapa kalangan sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam pengaplikasian ilmu jurnalistik khususnya tentang analisis pembingkai pada media *online* terkait analisis *framing* dari Robert N. Entman.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sekaligus referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya serta memberi informasi dalam meningkatkan pemahaman mengenai analisis *framing* Robert N. Entman.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan pembelajaran kepada masyarakat pembaca berita media *online* MediaIndonesia.com dan MediaIndonesia.com sehingga masyarakat dapat mengetahui bahwa media dalam pemberitaannya memiliki sudut pandang dan bingkai (*frame*) terkait realitas yang terjadi.

4. Bagi Industri Media

Penelitian ini diharapkan untuk kedua media dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberitakan sebuah peristiwa. Tidak hanya melihat dari sudut pandang media tetapi juga dari pandangan atau fakta dan realitas yang terjadi.